

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif dipilih karena dinilai sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini berusaha menjelaskan penerapan akuntansi bagi hasil dalam lingkup nelayan, sehingga peneliti memilih pendekatan kualitatif berdasarkan pengalaman pribadi informan. Informan dalam penelitian ini adalah Bapak Ibrahim selaku pemilik kapal, sedangkan untuk informan awak kapal adalah Bapak Dedy, Bapak Rahmat serta Bapak Tamim. Informan yang dipilih adalah nelayan yang menjadi tokoh berpengaruh bagi masyarakat Desa Campurejo. Penelitian kualitatif memiliki sifat alamiah yang dihasilkan dari pengalaman langsung informan sebagai sumber data tanpa perantara apapun yang menyertainya.

Peneliti akan mengobservasi secara rutin kegiatan keseharian nelayan masyarakat Desa Campurejo dalam melaut. Setelah melakukan observasi, peneliti akan mewawancarai nelayan buruh dan nelayan pemilik modal dengan bahasa sehari-hari dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid, natural, dan apa adanya. Kegiatan wawancara dengan narasumber difasilitasi dengan videotape agar peneliti lebih mudah menganalisa isi percakapan serta mimik wajah narasumber dalam pengucapan informasi tersebut. Data dari wawancara akan diolah untuk menemukan sebuah titik temu dari informasi yang telah diberikan oleh narasumber.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Letak geografis Desa Campurejo berada di pesisir barat laut Kabupaten Gresik yang berbatasan langsung dengan laut Jawa di sebelah utara, Desa Banyutengah di sebelah selatan, Desa Dalegan disebelah timur, dan Desa Sidokelar dibagian baratnya. Desa Campurejo dipilih karena mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Masyarakat nelayan Desa Campurejo menggunakan akad bagi hasil sebagai sistem kerja sama antara pemilik modal dan penggarap.

Lokasi yang dipilih adalah di dermaga pantai Campurejo, alasan dipilihnya dermaga Campurejo adalah karena tempat tersebut merupakan dermaga terbesar se-Gresik pantura. informasi tersebut didapat dari observasi awal peneliti kepada pihak Kantor Dinas Instalasi Pelabuhan Perikanan Pantai Campurejo.

3.3 Unit Analisis

Unit analisis ialah satuan penelitian yang bisa berupa kelompok, benda, individu atau bahkan latar peristiwa sosial sebagai subjek penelitian (Sutrisno et al., 2023). Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah individu. Informan dalam penelitian ini adalah nelayan buruh yang tidak memiliki modal dan nelayan pemilik modal atau nelayan pemilik kapal yang berasal dari Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek. Data subyek yaitu data yang didapat berupa sikap, pengalaman, pendapat, atau karakter dari nelayan

pelaku kerjasama bagi hasil baik itu pemilik modal ataupun penggarap yang ada di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

3.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang didapat langsung dari lapangan berdasarkan keterangan narasumber atau responden (Benuf et al., 2019). Berdasarkan definisi di atas, peneliti memilih mengambil data primer sebagai sumber data yang diambil untuk keperluan penelitian. Data yang diambil adalah data primer yang bersumber langsung dari informan. Informan dalam penelitian ini ialah nelayan yang memiliki modal dan nelayan pengelola modal. Informan dalam penelitian ini adalah Bapak Ibrahim selaku pemilik kapal, Bapak Dedy, Bapak Rahmat serta Bapak Tamim selaku awak kapal. Informan yang dipilih adalah nelayan yang menjadi tokoh berpengaruh bagi masyarakat Desa Campurejo.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga tahap, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga aspek tersebut penting dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian yang bersifat primer. Teknik pengumpulan data yang pertama adalah observasi. Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap seseorang dan sesuatu yang terlibat dalam fenomena penelitian. Peneliti dalam melakukan observasi akan aktif dalam mengamati mencatat interaksi, perilaku, dan konteks yang terjadi dalam situasi yang diteliti (Ardiansyah et al., 2023).

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah wawancara, yaitu interaksi langsung antara responden dan peneliti untuk menemukan data informasi berupa pengalaman, pandangan, dan persepsi mereka (Ardiansyah et al., 2023). Wawancara dilakukan untuk mengetahui secara mendalam tentang pandangan, pengalaman, serta persepsi mereka terhadap konteks penelitian. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan nelayan pemilik modal dan nelayan buruh.

Teknik pengumpulan data yang ketiga adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis untuk kemudian diarsipkan (U. Ulfah et al., 2022). Peneliti dalam penelitian ini akan mendokumentasikan kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengolahan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Data yang telah dikumpulkan akan diolah sedemikian rupa untuk menemukan titik temu atau kesimpulan dari data informasi yang telah didapat. Analisis etnometodologi lebih memfokuskan perhatian terhadap percakapan dan *gesture* dalam setting sosial yang tersingkap secara interaksional. Analisis *gesture* lebih terfokus perubahan gerak badan ataupun mimik wajah informan saat dilakukan wawancara. Analisis percakapana akan terfokus kepada konteks *verbal* yang terjadi saat melakukan wawancara dengan narasumber (Tauhida & Pribadi, 2022).

Analisis percakapan dan *gesture* akan didukung oleh tiga proses lainnya, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data, yaitu proses merangkum serta menseleksi aspek-aspek yang dianggap penting dan membuang yang tidak penting. Reduksi data akan berfungsi sebagai penyaring, sehingga peneliti akan lebih mudah untuk proses pengumpulan data berikutnya (Amaliah, 2020).
2. Penyajian data, yaitu kegiatan mendisplay atau menyusun sekumpulan data yang akan ditarik kesimpulan dan sebagai acuan pengambilan tindakan (Rijali, 2018). Makna lainnya adalah penyusunan data dari wawancara berupa kata perkata yang dilengkapi dengan simbol-simbol tertentu yang telah disederhanakan untuk kemudian disajikan agar mudah dipahami maknanya.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu pengambilan pokok atau intisari data penelitian yang telah di analisis secara terus menerus dan mendalam. Data yang telah dianalisis kemudian akan ditarik kesimpulan sehingga data akan menghasilkan informasi yang lebih rinci dan solid.

3.8 Uji Keabsahan Data

Salah satu cara untuk menguji keabsahan data adalah dengan melakukan uji kredibilitas. Uji kredibilitas berfungsi untuk memeriksa kecocokan antara apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan dengan apa yang dilaporkan oleh peneliti. Uji kredibilitas dilakukan salah satunya dengan melalui proses triangulasi. Triangulasi adalah kegiatan pengecekan data melalui berbagai macam variabel sumber, waktu, dan teknik. Triangulasi berfungsi untuk mempertajam aspek teoritis, metodologis, serta interpretatif dari sebuah penelitian.

Berikutnya adalah perpanjangan pengamatan, perpanjangan pengamatan akan membuat informasi yang didapat semakin rinci. Peneliti akan berbaur dan berinteraksi lebih dalam lagi yang akan menghasilkan informasi yang valid dan apa adanya. Selanjutnya ialah *member check*, yaitu pengecekan kembali data kepada informan data. *Member check* berfungsi untuk menghindari kesalahpahaman makna dari narasumber pada saat sesi wawancara berlangsung. Melalui proses *member check* ini data akan disepakati secara bersama oleh peneliti dan narasumber (Mekarisce, 2020).

